

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
POLA KERUANGAN DESA DAN KOTA PADA SISWA SMA**

**Kamrani**

( Guru SMAN 1 Anjir Muara )

[kamrani98@guru.sma.belajar.id](mailto:kamrani98@guru.sma.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Geografi materi Pola Keruangan Desa dan Kota. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama minimal 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 18 Siswa kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara.

Teknik pengumpulan data Hasil Belajar Siswa dengan Tes Hasil Belajar. Teknis analisis data adalah analisis data kuantitatif, yaitu rata-rata nilai tes hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan hasil Belajar Siswa pada Prasiklus menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 59,17 atau 22,22% siswa tuntas, Siklus I Hasil Belajar Siswa belum mencapai Kriteria minimal ketuntasan sebesar 50,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,28 yang masih di bawah nilai KKM 75 yaitu sebesar 50%. Pada Siklus II Hasil Belajar Siswa sudah mencapai kriteria minimal ketuntasan 83,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,78 telah melebihi nilai KKM 75 yang ditentukan sekolah.

**Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model tipe STAD, Geografi**

**IMPLEMENTATION OF STAD TYPE LEARNING MODEL  
TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES VILLAGE AND  
CITY SPATIAL PATTERNS AT SENIOR HIGH SCHOOL**

**ABSTRACT**

This research was conducted to find out the Improved Learning Outcomes of Grade 12 IPS.1 students at SMA Negeri 1 Anjir Muara, Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province for the 2022/2023 academic year through the application of the STAD type cooperative learning model in the Geography subject material on Village and City Spatial Patterns. This research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out for at least 2 cycles. The subjects in this study were 18 students of class 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara.

Data collection techniques for Student Learning Outcomes with the Learning Outcomes Test. Technical data analysis is quantitative data analysis, namely the average test score of student learning outcomes. The results of this study are that the application of the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes as evidenced by an increase in the average value of

student learning outcomes. The increase in student learning outcomes in Pre-cycle shows an average student score of 59.17 or 22.22% of students complete, Cycle I Student Learning Outcomes have not reached the minimum criteria of 50.00% completeness with a class average value of 65.28 which still below the KKM value of 75, which is 50%. In Cycle II Student Learning Outcomes have reached the minimum criteria of 83.33% completeness with a class average score of 77.78 exceeding the KKM 75 score determined by the school.

**Keywords: Student Learning Outcomes, STAD type model, Geography**

---

## I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi juga harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman bagi siswanya. Sebagai guru yang baik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, kritis dan aktif sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat dan selalu termotivasi menjadi yang lebih baik lagi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka ilmu dan materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Pembelajaran yang masih tradisional tentu tidak sesuai lagi untuk diterapkan pada saat ini. Perkembangan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Menurut Rita Eka Izzaty dkk (2013) perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pemuatan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman.

Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi sesuai dengan perkembangan siswa pada saat ini. Model pembelajaran akhir-akhir ini banyak berkembang model pembelajaran siswa aktif. Artinya pembelajaran yang diterapkan di kelas menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin siswa aktif dalam mengikuti proses belajar dikelas maka rasa ingin tahu siswa akan semakin tinggi. Hal inilah yang perlu dilakukan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Strategi yang tepat sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan belajar harus dilakukan agar siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat berhasil dan optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran akuntansi adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam konteks pengajaran, Miftahul Huda (2012: 31) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajaran siswa-siswa lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam antara lain Jigsaw, Student Teams-Achievement Division (STAD), Team Game Tournament (TGT), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC),

Team Assisted Individualization (TAI), Group Investigation (GI), Learning Together (LT), dan Structure Dyadic Methods (SDM).

Masalah yang terjadi pada Pengajar konvensional dapat diatasi yakni dengan Strategi Tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang merupakan salah satu model yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Masalah yang terjadi pada Pengajar konvensional dapat diatasi yakni dengan model pembelajaran Tipe STAD yang merupakan salah satu model yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa yang dilakukan di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2022/2023, pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang berperan aktif. Pembelajaran di dominasi oleh guru. Sebagian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa berjumlah 18 orang. Siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang ada 7 orang, sedangkan 11 orang lainnya adalah siswa yang berkemampuan rendah. Semua siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru. Namun untuk bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok hanya beberapa siswa saja yang dapat bekerjasama dengan baik, siswa yang bertanya pada guru serta menanggapi pertanyaan guru dan temannya hanya 4 orang dari 7 orang siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang, siswa tersebut juga mampu mempertahankan pendapatnya saat kegiatan diskusi berlangsung. Berikut ini terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan menggunakan metode konvensional yakni sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Awal Ketuntasan Siswa**

| NO.    | KKM             | Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara |                | Keterangan                |
|--------|-----------------|---|----------------|---------------------------|
|        |                 | Jumlah siswa (n)                        | Persentase (%) |                           |
| 1      | Nilai $\leq 75$ | 11                                      | 61,11%         | Tidak Tuntas (<rata-rata) |
| 2      | Nilai $\geq 75$ | 7                                       | 38,89%         | Tuntas (>rata-rata)       |
| Jumlah |                 | 18                                      | 100%           |                           |

Data yang diuraikan pada tabel di atas yaitu data presentase hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota, yang menyatakan bahwa pada Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala masih banyak yang belum tuntas dalam belajar diperoleh data yaitu sebanyak 38,89% siswa telah tuntas pada Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota, sedangkan 61,11% siswa lainnya belum tuntas pada materi tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota adalah sebesar 75, kelas dinyatakan tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat minimum ketuntasan 70% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ . Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yaitu

rendahnya hasil belajar siswa Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu perlu dilakukannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan memudahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan suasana kelas yang kondusif.

Sementara untuk tujuan penelitian Mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada mata pelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2022/2023.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas, yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari dari tahap perencanaan tindakan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect).

Perencanaan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah nyata terhadap proses pembelajaran di kelas yang melibatkan aktivitas langsung baik guru maupun para siswanya. Observasi ini nantinya menjadi rujukan awal terhadap data konkret pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi merupakan langkah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut perlu dianalisa secara cermat yang nantinya menjadi data penting sebagai refleksi kegiatan belajar mengajar terlebih mengenai penggunaan metode pembelajaran.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, sedangkan waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 mulai bulan 05 Agustus 2022 s.d 30 Oktober 2022

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala berjumlah 18 orang.

### D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes Teknik tes berupa soal Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota yang berjumlah 20 Soal pilihan ganda. Sementara Teknik

analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif. Menurut Arikunto (2006), teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Fungsi teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar.

1. Nilai rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata Skor hasil belajar} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$  = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

$N$  = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data tes, dengan menggunakan Rumus ketuntasan belajar klasikal :

$$KB = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar klasikal

F = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai > 70 ke atas

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

Ketuntasan belajar sebesar 75, berdasarkan KBM yang telah disepakati dalam Kurikulum 2013

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu menguasai Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota di atas 70%. Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah siswa yang paham atau menguasai Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota di atas 70%.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian yang didapatkan setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota siswa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Student Team Achievement Division (STAD). Aktivitas berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (Pra Siklus) sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Nilai Kondisi Awal (Pra Siklus)**

| NO. | KODE NAMA SISWA    | NILAI PRA SIKLUS | KETUNTASAN |
|-----|--------------------|------------------|------------|
| 1   | Adam Steyawan      | 60               | TT         |
| 2   | Ahmad Dima         | 45               | TT         |
| 3   | Fahrunnisa         | 75               | T          |
| 4   | Habibah            | 70               | T          |
| 5   | Halisa             | 80               | TT         |
| 6   | Hilman Hakim       | 50               | TT         |
| 7   | M. Amin            | 60               | TT         |
| 8   | M. Nazaril Iksan   | 75               | T          |
| 9   | M. Reza W. Pratama | 40               | TT         |
| 10  | Mahmudah           | 55               | TT         |
| 11  | Muhammad Arsad     | 45               | TT         |
| 12  | Muhammad Rizki     | 70               | TT         |
| 13  | Noraida            | 75               | T          |
| 14  | Norkamariyah       | 70               | TT         |
| 15  | Ramadhani          | 40               | TT         |
| 16  | Salamah            | 70               | TT         |
| 17  | Siti Patimah       | 35               | TT         |
| 18  | Tera               | 50               | TT         |

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Sementara itu untuk data perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan, sebagai berikut :

**Tabel 2. Data Perbandingan Nilai Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan**

| NO | KODE NAMA SISWA | SEBELUM TINDAKAN |      | SIKLUS I |      | SIKLUS II |      |
|----|-----------------|------------------|------|----------|------|-----------|------|
|    |                 | NILAI            | KET. | NILAI    | KET. | NILAI     | KET. |
| 1  | Adam Steyawan   | 60               | TT   | 75       | T    | 85        | T    |
| 2  | Ahmad Dima      | 45               | TT   | 55       | TT   | 70        | T    |
| 3  | Fahrunnisa      | 75               | T    | 60       | TT   | 70        | T    |
| 4  | Habibah         | 70               | T    | 75       | T    | 85        | T    |
| 5  | Halisa          | 80               | TT   | 80       | T    | 90        | T    |

| NO                                | KODE NAMA SISWA    | SEBELUM TINDAKAN |      | SIKLUS I        |      | SIKLUS II       |      |
|-----------------------------------|--------------------|------------------|------|-----------------|------|-----------------|------|
|                                   |                    | NILAI            | KET. | NILAI           | KET. | NILAI           | KET. |
| 6                                 | Hilman Hakim       | 50               | TT   | 55              | TT   | 70              | T    |
| 7                                 | M. Amin            | 60               | TT   | 70              | T    | 80              | T    |
| 8                                 | M. Nazaril Iksan   | 75               | T    | 60              | TT   | 70              | T    |
| 9                                 | M. Reza W. Pratama | 40               | TT   | 50              | TT   | 75              | T    |
| 10                                | Mahmudah           | 55               | TT   | 70              | T    | 80              | T    |
| 11                                | Muhammad Arsad     | 45               | TT   | 60              | TT   | 75              | T    |
| 12                                | Muhammad Rizki     | 70               | TT   | 75              | T    | 85              | T    |
| 13                                | Noraida            | 75               | T    | 80              | T    | 90              | T    |
| 14                                | Norkamariyah       | 70               | TT   | 80              | T    | 95              | T    |
| 15                                | Ramadhani          | 40               | TT   | 50              | TT   | 60              | TT   |
| 16                                | Salamah            | 70               | TT   | 85              | T    | 100             | T    |
| 17                                | Siti Patimah       | 35               | TT   | 45              | TT   | 55              | TT   |
| 18                                | Tera               | 50               | TT   | 50              | TT   | 65              | TT   |
| <b>TOTAL</b>                      |                    | <b>1065</b>      |      | <b>1175</b>     |      | <b>1400</b>     |      |
| <b>NILAI RATA-RATA KELAS</b>      |                    | <b>59,17</b>     |      | <b>65,28</b>    |      | <b>77,78</b>    |      |
| <b>JUMLAH SISWA TUNTAS</b>        |                    | <b>4</b>         |      | <b>9</b>        |      | <b>15</b>       |      |
| <b>JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS</b>  |                    | <b>14</b>        |      | <b>9</b>        |      | <b>3</b>        |      |
| <b>PERSENTASE KETERCAPIAN KKM</b> |                    | <b>22,22 %</b>   |      | <b>50,00 %</b>  |      | <b>83,33 %</b>  |      |
| <b>Tanggal Pengumpulan Data</b>   |                    | <b>25/07/19</b>  |      | <b>22/08/19</b> |      | <b>19/09/19</b> |      |

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (PraSIKLUS), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

#### b. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi pertumbuhan pada tanaman memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 18 orang siswa, nilai rata-rata kelas 65,28 sedikit lagi mencapai nilai KKM 75 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.

Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota, guru telah mencoba menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pada Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 77,78 dan telah melebihi KKM 75.

a. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

b. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Pada Pelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 57,17 pada kondisi awal, berubah menjadi 77,78 pada siklus II.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD yang digunakan pada Pelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala terbukti pada Prasiklus skor rata-rata hasil belajar belajar siswa 59,17 dengan 4 dari 18 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I yaitu 65,28 dengan 9 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II meningkat lagi yaitu 77,78 dengan 15 siswa yang tuntas dari 18 siswa di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan persentasi ketuntasan juga meningkat dari Pra siklus 22,22%, meningkat pada siklus I sejumlah 50,00% dan Meningkatkan lagi menjadi 83,33% pada siklus II.

##### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, Pelajaran Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna hasil belajar siswa di kelas.
2. Pendidik dapat secara aktif kreatif membuat kondisi kelas yang menyenangkan dan responsif guna meningkatkan semangat dalam pembelajaran yang akan diikuti oleh para siswa, serta pelunya melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD memerlukan keuletan yang dalam baik dari siswa maupun pendidik guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
4. Masih butuh banyak waktu dalam proses penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Geografi pokok bahasan Pola Keruangan Desa dan Kota di Kelas 12 IPS.1 SMA Negeri 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2015). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Arends, Richard I. (2008). Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar). Penerjemah : Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Kosasih, E. (2015). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- Lie, Anita. (2007). Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja. Pressindo.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. Metodologi Pengajaran Geografi. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group
- Wiguna, C. Suhud. 2020. Modul Pembelajaran SMA Geografi Kelas XI. Jakarta : Kemendikbud Dirjen Paudikdasmen Direktorat SMA